

**DAMPAK PEMIKIRAN SEKULARISME MUSTAFA KEMAL
ATTATURK TERHADAP UMAT ISLAM DI TURKI
(1938 – 2002)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

MUHAMMAD IRVAN

NIM. 140501075

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar Raniry
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018/1439 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh

MUHAMMAD IRVAN
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Nim : 140501075

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I



Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.
Nip: 196307161994022001

Pembimbing II



H. Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
Nip: 195608191996031001

Disetujui Oleh Ketua Jurusan



Sanusi, S.Ag., M.Hum
Nip: 197004161997031005

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program
Sarjan (S1) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal: Kamis 9 Agustus 2018
Di Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.
Nip: 196307161994022001

Sekretaris



Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
Nip: 195608191996031001

Penguji I



Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.
NIP. 197301072006041001

Penguji II



Prof. Dr. Misri A Muchsin, M.Ag.
NIP. 196303021994031001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
Nip: 196805111994021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Irvan
Nim : 140501075
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini dengan judul “Dampak Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk Terhadap Umat Islam Di Turki (1938-2002)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Banda Aceh, 23 Juli 2018

Yang membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

TGL 20
B78CFAFF467298278

6000
ENAM RIBURUPIAH



Muhammad Irvan

NIM : 140501075

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk Terhadap Umat Islam Di Turki (1938-2002)”. Shalawat beriring salam penulis hanturkan keharibaan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak H. Muhammad Thaib, Lc., M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tulus dari awal hingga skripsi ini diselesaikan.

Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail M. Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan kepada Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta

stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Sofyan (almarhum) dan Ibunda Salmiah. Dan juga kepada abang Akmal Chandra, adik saya Wilza Febrian, karena berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun material, dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan suksesnya penelitian ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman terbaik seluruh teman-teman SKI unit 03, rekan-rekan mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dan terima kasih juga kepada bapak-bapak, ibu-ibu, karyawan dan semua teman-teman SOS Children Village Banda Aceh yang telah memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, dan semua ilmu yang penulis terima selama kuliah semoga berkah, amin-amin ya Rabbal ‘alamin

Banda Aceh, 23 Juli 2018

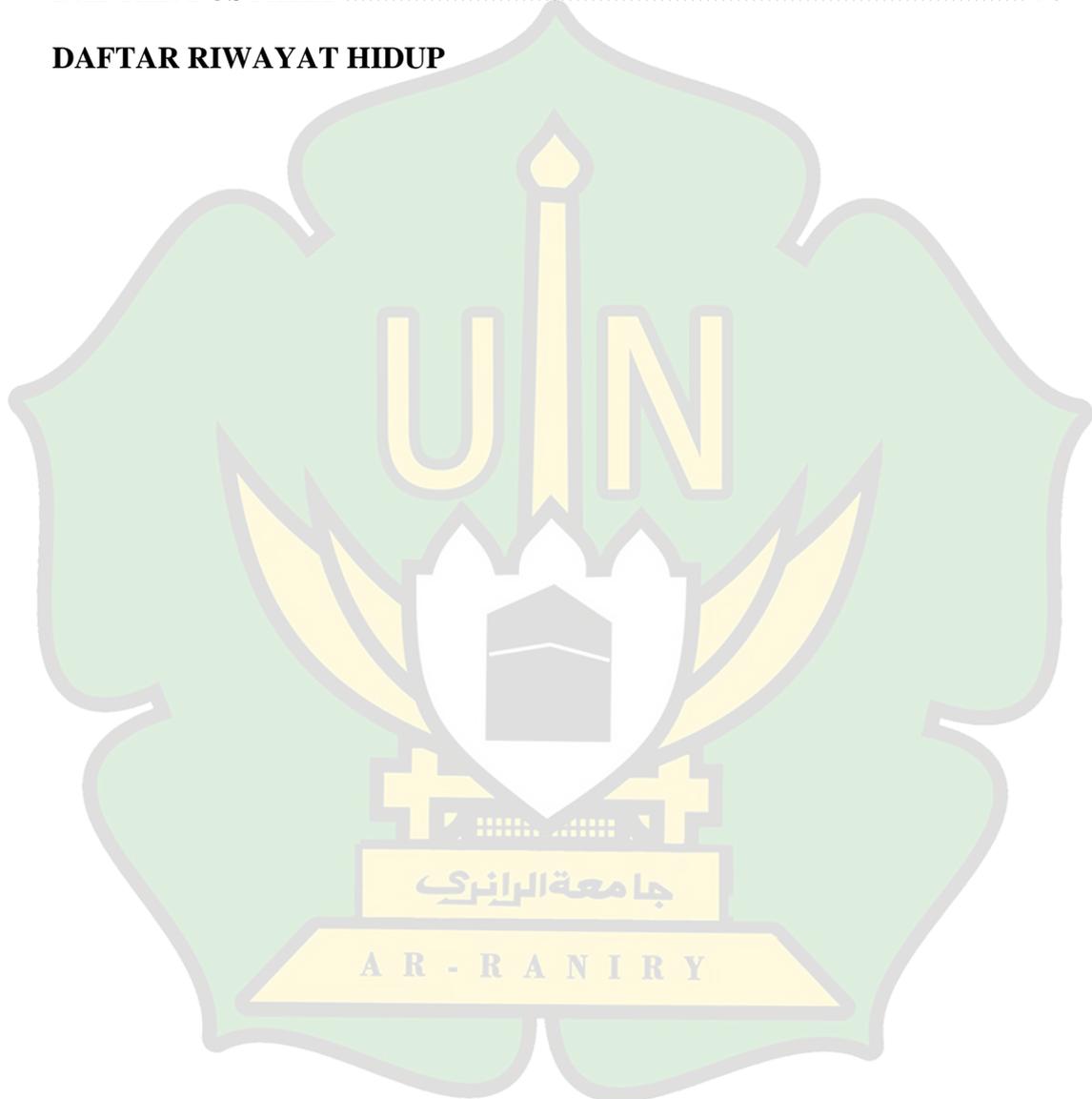
Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II SEJARAH DAN REVOLUSI TURKI	13
A. Sejarah Turki Utsmani	13
B. Kemunduran Turki Utsmani	18
C. Revolusi Turki	23
BAB III DAMPAK PEMIKIRAN SEKULARISME MUSTAFA KEMAL ATTATURK TERHADAP UMAT ISLAM	27
A. Biografi Mustafa Kemal Attaturk	27
B. Dampak Positif Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk ...	34
C. Dampak Negatif Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk ..	40

BAB IV PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pengesahan Pembimbing
- Lampiran II : Surat Pengesahan Penguji
- Lampiran III : Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran IV : Surat Keterangan SK Pembimbing
- Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Dampak Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk Terhadap Umat Islam Di Turki (1938-2002)**”. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif dan negatif terhadap umat Islam dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis. Metode ini merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah pada masa lampau dengan cara menemukan sumber, mengkritik sumber, menganalisis sumber, dan historiografi. Sedangkan untuk mendapatkan data penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan. Setelah diadakan penelitian, maka ditemukan fakta bahwa pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk memiliki dampak positif dan negatif terhadap umat Islam dalam perkembangan Turki modern. Dampak positif dapat dilihat ketika Mustafa Kemal telah meninggal, umat Islam perlahan-lahan mulai mendapatkan toleransi dalam menjalankan praktek keagamaan. Dan juga umat Islam mulai menunjukkan perkembangan dalam bidang politik dengan membentuk partai-partai politik yang berhaluan Islam. Meskipun umat Islam mulai menunjukkan kemajuan, pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk juga berdampak Negatif terhadap Umat Islam. Hal ini dapat dilihat ketika munculnya pengikut-pengikut Ideologi Kemalis yang sangat mempertahankan ideologi sekuler Kemalis. Meskipun Mustafa Kemal telah meninggal, militer merupakan garda terdepan dalam melindungi ideologi Kemalis. Setiap munculnya gerakan-gerakan ataupun partai yang berhaluan Islam, militer langsung turun tangan untuk menumpasnya dengan alasan akan merusak ideology Kemalis.

Kata Kunci : Sekularisme, Ideologi Kemalis, Revolusi Turki

جامعة الرانري

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Turki menjadi pusat peradaban sekaligus kekuasaan di hampir setengah dunia dengan berkuasa diantara benua Asia dan Eropa. Turki Ustmani adalah negara Islam yang pernah menguasai peradaban dunia. Peradaban Islam dengan pengaruh Arab dan Persia menjadi warisan yang mendalam bagi masyarakat Turki sebagai peninggalan Dinasti Utsmani. Islam di masa kekhalifahan diterapkan sebagai agama yang mengatur semua bidang. Kekhalifahan yang memadukan dua wilayah yaitu jazirah arab dan Persia. Perkembangan tersebut memperlihatkan pengaruh yang kuat kedua peradaban tersebut kedalam kebudayaan bangsa Turki. Kondisi ini menimbulkan kekeliruan pada masyarakat awam yang menganggap bahwa bangsa Turki sama dengan bangsa Arab.¹

Ketika terjadi Perang Dunia I (1915 M) Turki Utsmani berada di pihak yang kalah. Sejak itu kebesaran Turki Utsmani benar-benar tenggelam, bahkan tidak lama kemudian kekhalifahan dihapuskan. Seiring berjalannya waktu kondisi negara Turki semakin mengalami kemunduran dengan tidak berfungsinya kekuasaan Ottoman seperti pada abad sebelumnya. Akhirnya muncul tokoh dari kalangan militer yang menyelamatkan kondisi Turki yang semakin memburuk. Dengan mengusung semangat nasionalisme serta ingin mengusir orang-orang

¹ Solikhun, "Negara Turki Pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk Tahun (1923-1950)," Jurnal Ilmiah, (Depok : Program Studi Arab Universitas Indonesia, 2013), hal. 4.

Inggris dari negara Turki. Musatafa Kemal lebih memilih untuk membuat Turki menjadi sebuah Negara, bukan kekhalifahan yang bersumber kepada Sultan. Akhirnya pada tahun 1923 Turki menjadi sebuah Negara dengan presiden pertamanya yaitu Mustafa Kemal Attaturk, sejak saat itu kesultanan dihapus dan semua kepentingan Negara harus terpisah dengan kepentingan agama.²

Penghapusan sistem kekhalifahan dalam pemerintahan Turki banyak yang tidak setuju, mereka mempertahankan agar sistem kekhalifahan tidak dihapus, akan tetapi dengan tindakan kekerasan Mustafa Kemal Attaturk berjuang untuk memperoleh kedudukan agar dapat mewujudkan peradaban barat di Turki. Karena menurut Musatafa Kemal Attaturk, Turki dapat maju hanya dengan meniru Barat.³ Tepatnya pada tanggal 23 Maret 1924, keruntuhan kekhalifahan Turki Utsmani berakhir, keruntuhan Turki Utsmani terjadi akibat adanya perseteruan diantara kaum nasionalis dan agamis dalam masalah kemuduran ekonomi Turki.⁴

Dalam diskursus sosiologi ada sebuah teori terkenal yang mengatakan bahwa, makin maju suatu masyarakat, makin menurun komitmen mereka terhadap agama. 'Maju' disini maksudnya 'modern'.⁵ Dalam proses menuju kemodernan ini, sekularisasi konon menjadi sebuah kemestian. Pembaharuan pertama yang dilakukan Mustafa Kemal Attaturk adalah ditujukan terhadap bentuk Negara.

² *Ibid*, hal. 4.

³ Nurjannah, "Reaksi Pro dan Kontra Umat Islam Terhadap Penghapusan Kekhalifahan Di Turki", Skripsi, (Banda Aceh, Fakultas Adab IAIN AR-Raniry, 1996), hal. 1.

⁴ Mojlum Khan. Muhammad, *100 Muslim paling berpengaruh sepanjang sejarah*. (Jakarta : Noura Books) hal. 265.

⁵ Syamsuddin, Arif. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hal. 84.

Disini harus diadakan sekularisasi atau pemerintahan harus dipisahkan dari agama. Musatafa Kemal Attaturk telah banyak dipengaruhi oleh pemikiran politik Barat bahwa kedaulatan terletak di tangan rakyat. Kemudian disusun konstitusi baru yang menjelaskan bahwa kedaulatan adalah milik rakyat, dengan berbagai cara yang dipakai Musatafa Kemal untuk menghilangkan kedudukan Sultan dan akhirnya hal ini dapat terwujud.⁶

Pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk Turki berhasil memperoleh kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, diantaranya adalah kemajuan di bidang militer dengan mengusung ideologi kemalisme. Kemajuan dibidang ekonomi dengan upaya meningkatkan infrastruktur financial untuk meningkatkan perekonomian. Dan pada bidang pendidikan mengalami beberapa perubahan, yang paling dominan adalah dalam bidang bahasa yang mana pada awalnya Turki mengalami penyerapan dari bahasa Arab dan Persia kini berubah total menjadi bahasa Turki.⁷

Di dunia Islam sekularisasi bukan hanya sebuah proses, tapi juga telah menjadi paradigma, ideologi, dan dogma yang diyakini kebenarannya dan digarap secara sistematis lagi terencana. Sekularisasi dianggap sebagai prasyarat transformasi masyarakat dari tradisional menjadi modern.⁸

Setelah Mustafa Kemal Attaturk meninggal perlahan-lahan Ideologi sekuler yang diusung oleh Mustafa mulai sirna, meskipun begitu ideologi sekuler

⁶ Nurjannah, "Reaksi Pro...", hal. 2.

⁷ Solikhun, "Negara Turki.. hal. 8.

⁸ Syamsuddin, Arif. *Orientalis*,.. hal. 91.

tetap dijalankan oleh pemimpin-pemimpin setelah Mustafa, namun Islam yang telah berakar kuat di Turki mulai bangkit sehingga hal ini berdampak positif terhadap umat Islam yang ingin mengembalikan Islam ke sediakala. Pada periode 1938-2002 merupakan proses kembalinya Islam kearah yang lebih positif dan mulai bermunculan gerakan-gerakan dan juga tokoh-tokoh yang menentang ideologi sekuler.

Islam yang mulai bangkit dari ideologi sekuler tidak berjalan dengan mudah, setiap pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan umat Islam selalu mendapat tanggapan negatif dari pihak militer Turki yang merupakan pelindung dari Ideologi sekuler Turki, sehingga terjadi beberapa kali kudeta dalam pemerintahan Turki.

Dari paparan latar belakang masalah diatas, dapat kita lihat bahwa keadaan umat Islam mengalami beberapa perubahan setelah Mustafa Kemal Attaturk meninggal, sehingga penulis memutuskan mengambil fokus penelitian ini dengan judul “ **Dampak Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk Terhadap Umat Islam Di Turki 1938 - 2002**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaiman sejarah revolusi Turki ?
2. Apa dampak positif dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk terhadap umat Islam di Turki pasca revolusi ?

3. Apa dampak negatif dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk terhadap umat Islam di Turki pasca revolusi ?

Ditetapkan tahun 1938 karena penillitian ini dikhususkan setelah Mustafa Kemal Attaturk meninggal dunia dan ditetapkan tahun 2002 karena ditandai dengan munculnya partai AKP yang dipimpin oleh Erdogan.

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini dapat disebut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah dan revolusi Turki
2. Untuk mengetahui dampak positif dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk terhadap umat Islam di Turki pasca revolusi.
3. Untuk mengetahui dampak negatif dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk terhadap umat Islam di Turki pasca revolusi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul dari proposal skripsi yang ditulis adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

Secara teoritis penulisan ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu sejarah, dan menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum dan khususnya bagi mahasiswa sejarah kebudayaan Islam yang

ingin mengetahui bagaimana Dampak Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk Terhadap Umat Islam di Turki setelah Mustafa Kemal Attaturk meninggal.

E. Penjelasan Istilah

1. Sekularisme

Sekularisme adalah sebuah terminologi barat. Artinya adalah menegakkan kehidupan bukan diatas landasan agama. Hal itu sama saja, berlaku untuk individu maupun masyarakat. Mazhab ini sempat berkembang di Eropa sebagai efek samping dari kekuasaan gereja dengan berbagai prinsipnya yang menyeleweng. Itu terjadi sebagai pelarian dari realitas yang terjadi di dunia barat, akibat pergulatan panjang antara gereja dan dunia ilmu.⁹

2. Revolusi

Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relatif karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Misalnya revolusi industri di Inggris yang memakan waktu puluhan tahun, namun dianggap 'cepat' karena mampu mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat seperti sistem kekeluargaan dan hubungan antara buruh dan majikan yang telah berlangsung selama ratusan tahun.

⁹ Muhammad Hamid an-Nashir, *Menjawab Modernisasi Islam: Membedah Pemikiran Jamaluddin al-Afghani Hingga Islam Liberal*, terj. Abu Umar Basyir, (Jakarta : Darul Haq, 2004), hal. 415.

Revolusi menghendaki suatu upaya untuk merobohkan, menjebol, dan membangun dari sistem lama kepada suatu sistem yang sama sekali baru. Revolusi senantiasa berkaitan dengan dialektika, logika, romantika, menjebol dan membangun.

F. Kajian Pustaka

Permasalahan mengenai dampak pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk sepanjang pengetahuan penulis, belum banyak diangkat sebagai bahan penelitian. Tetapi penulis berhasil menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki persamaan tema dengan penulis. Antara lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Nurjannah dengan judul Reaksi Pro dan Kontra Umat Islam Terhadap Penghapusan Kekhalifahan Di Turki. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang reaksi pro dan kontra terhadap penghapusan kekhalifahan di Turki.¹⁰ Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi tersebut adalah judul dan pembahasan didalamnya, penulis akan membahas dampak dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk, karena dalam skripsi tersebut hanya membahas mengenai reaksi pro dan kontra terhadap penghapusan kekhalifahan yang merupakan salah satu kebijakan sekularisme Mustafa Kemal Attaturk.

Berikutnya jurnal ilmiah yang ditulis oleh Solikhun dengan judul Negara Turki Pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk (1923-1950).¹¹ Dalam jurnal ilmiah ini dijelaskan tentang model pemerintahan dan perkembangan-

¹⁰ Nurjannah, "Reaksi Pro dan Kontra Umat Islam Terhadap Penghapusan Kekhalifahan Di Turki", Skripsi, (Banda Aceh, Fakultas Adab IAIN AR-Raniry, 1996)

¹¹ Solikhun, "Negara Turki Pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk Tahun (1923-1950)," Jurnal Ilmiah, (Depok : Program Studi Arab Universitas Indonesia, 2013)

perkembangan yang terjadi pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal. Hal yang membedakan skripsi ini dengan jurnal ilmiah tersebut adalah judul dan pembahasannya, penulis akan membahas tentang dampak dari pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal terhadap umat Islam di Turki, karena dalam jurnal ilmiah tersebut hanya membahas tentang model pemerintahan dan perkembangannya.

Berikutnya jurnal yang ditulis oleh syarifuddin dengan judul Sekularisme Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Di Turki.¹² Meskipun memiliki judul yang hampir sama dengan judul yang diusung oleh penulis tetapi pada isi pembahasan penulis lebih memfokuskan pada dampak negatif dan positif dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal, sedangkan pada pembahasan jurnal tersebut lebih memfokuskan kepada program sekularisasi yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk.

Skripsi yang ditulis oleh Tuter Furqoon dengan judul Reformasi Kebudayaan Republik Turki.¹³ Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi tersebut adalah judul dan pembahasannya, penulis akan membahas dampak dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal terhadap umat Islam, sedangkan pada skripsi tersebut membahas tentang perubahan kebudayaan yang terjadi di Turki pada tahun 1923-1950).

¹² Syarifuddin "Sekularisme Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Di Turki", Jurnal Ilmiah, (Himmah, Vol. IV No 10 Edisi Mei Agustus 2003)

¹³ Tuter Furqon, "Reformasi Kebudayaan Di Republik Turki (1923-1950)", Skripsi, Depok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2016.

Kajian terdahulu menjelaskan mengenai reaksi pro dan kontra terhadap penghapusan kekhalifahan, model pemerintahan Mustafa Kemal, Program Sekularisasi dan perubahan kebudayaan pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk. Hal yang membedakan skripsi ini dengan kajian terdahulu adalah pembahasan yang terfokus pada dampak positif dan negatif dari pemikiran sekularisme Mustafa Kemal yang merupakan salah satu kebijakan untuk merubah sistem pemerintah Turki dari Kekhalifahan menjadi Negara Republik Turki.

G. Metodologi Penelitian

Dalam meneliti permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini, terdapat metode yang penulis gunakan. Metode merupakan cara yang dipilih oleh penulis untuk mencapai suatu tujuan penulisan. Metode penelitian menunjukkan cara penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu masalah. Jenis metode yang digunakan penulis dalam meneliti penulisan ini adalah metode sejarah. Secara garis besar metode sejarah meliputi proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta mengolah data tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.

Dalam melakukan metode sejarah terdapat empat langkah yang harus dilalui yaitu, heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sebagai langkah dalam mengumpulkan data, maka secara lebih rinci tahapan ini akan diuraikan satu persatu dibawah ini.¹⁴

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 43.

1. Menemukan Sumber (Heuristik)

Menemukan sumber ialah penulis mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang terdapat di berbagai literatur sejarah yang berhubungan dengan Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk. Sumber-sumber ini dikumpulkan sebagai gambaran awal dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Dan menemukan sumber yang digunakan dalam penulisan Proposal Skripsi ini penulis menggunakan sumber primer. Sumber primer yaitu berupa catatan yang terdahulu disalin oleh orang kedua dari aslinya seperti buku-buku tertentu seperti sejarah Islam dan Sekularisme di Turki Modern. Dalam rangka pencarian sumber dapat melalui kepastakaan, perpustakaan yang penulis kunjungi dalam rangka menentukan sumber ialah, perpustakaan wilayah Aceh, perpustakaan UIN Ar-Raniry, perpustakaan Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

2. Kritik atau Verifikasi

Setelah sumber-sumber yang berhubungan dengan penulisan proposal skripsi ini terkumpulkan, penulis tidak mengambilnya secara keseluruhan. Dimana setiap informasi yang penulis dapatkan dari berbagai literatur tersebut penulis bandingkan dengan literatur-literatur lainnya, data dari berbagai literatur yang penulis anggap mendekati dengan peristiwa maka data tersebut yang penulis gunakan sebagai bahan utama dalam melengkapi penulisan proposal skripsi ini.

3. Analisa Sumber (Interpretasi)

Dalam tahapan analisa, penulis berusaha mengaitkan antara suatu peristiwa sejarah yang terdapat dalam satu buku dengan buku lainnya, tujuannya ialah agar mendapat suatu asumsi yang baru terhadap suatu cerita sejarah yang akan penulis sajikan sebagai fakta sejarah. Untuk menghindari kekeliruan dalam analisa, setiap yang penulis tulis berasal dari sumber fakta sejarah yang memang berasal dari buku atau jurnal ilmiah yang sudah ditulis/diteliti oleh pakar sebelumnya, bukan cerita sejarah yang penulis karang atas imajinasi penulis sendiri.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan sejarah yang dilakukan peneliti dalam membuat laporan, pemaparan dan laporan. Setelah tiga tahapan diatas sudah penulis lalui, maka dalam tahapan akhir penulis merangkum semua data-data yang penulis dapatkan ke dalam suatu karya ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penelitian skripsi. Penulis membagi empat bab ke dalam pembahasan, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dan secara umum dapat di rincikan sebagai berikut:

Pada bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, Kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua adalah berupa sejarah revolusi Turki, dengan membahas

proses berakhirnya Turki Utsmani dan proses terjadinya revolusi Turki.

Pada bab ketiga membahas tentang biografi, dan dampak pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk yang dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif.

Pada bab keempat penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran skripsi ini.



BAB II

SEJARAH REVOLUSI TURKI

A. Sejarah Turki Utsmani

Turki Utsmani atau yang dikenal juga dengan Daulah Usmaniyah yang berasal dari suatu kabilah yang hidup di Turkistan, di bawah pimpinan Sulaiman Syah. Kabilah Turki ini berpindah dari satu tempat ke tempat lain menghindari bangsa Mongol.¹ Sulaiman Syah yang memimpin kabileh tersebut berpindah menuju Anotolia dan menetap di kota Akhlath. Ketika mengembara dan singgah di Azerbaijan ia meninggal dunia dan kedudukannya digantikan oleh putranya Erthogrul untuk melanjutkan perjalanan sesuai dengan tujuan yaitu Anatolia.²

Sesampai di Anatolia, mereka diterima oleh penguasa dinasti Saljuk, Sultan Alauddin II yang sedang berperang dengan Romawi Timur yang berpusat di Bizantium. Erthogrul membantu Sultan Alauddin II melawan Romawi Timur dan memperoleh kemenangan. Dan kemudian menghadiahkan wilayah Dorylaeum (Iskishahar) yang berbatasan dengan Bizantium.³

Ketika Erthogrul meninggal kedudukan digantikan oleh putranya Utsman. Utsman inilah yang kemudian menjadi nisbat (ikon) kekuasaan khalifah

¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 240

² Ismawati, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 363

³ Mahyudin Yahya dan Ahmad Jaelani Hakim, *Sejarah Islam* (Kuala Lumpur: Fajar bakti SDN BHD, 1994), hal. 395

Utsmaniyah.⁴ Serangan Mongol terhadap Bagdad termasuk Saljuk yang terjadi pada 1300 M menyebabkan dinasti ini terpecah-pecah menjadi sejumlah kerajaan kecil. Ketika dinasti Saljuk mengalami kehancuran dimanfaatkan oleh Utsman untuk memerdekakan secara penuh atas wilayah yang didudukinya, sekaligus memproklamasikan berdirinya kerajaan Turki Utsmani.⁵

Dengan timbulnya Daulah Utsmaniyah Islam kembali berjaya dan berkuasa sampai permulaan abad ke XX. Turki Utsmani menjadi penguasa Islam terakhir dalam bentuk khalifah, kerajaan ini berjasa dalam pengembangan peradaban Islam dan juga berjasa dalam penaklukan berbagai daerah di perbatasan Eropa. Pada masa pemeritahan Sultan Ourkhan I (1326 – 1359 M), Kerajaan Turki Utsmani ini dapat menaklukkan Azmir (1327 M), Thawasyanli (1330 M), Uskandar (1338 M), Ankara (1354 M) dan Gallipoli (1356 M). Daerah-daerah itulah yang pertama kali diduduki kerajaan Ustamani, ketika Murrad I, pengganti Ourkhan berkuasa (1359 – 1389 M).⁶ Pada masa pemerintahan Murrad I, di tahun 1361 M, ditaklukkanlah kota Adrainopel (Arderne) dengan tidak ada perlawanan, dan kemudian menjadikan kota ini sebagai pusat pemerintahannya. Kemudian terus memperluas wilayah kekuasaannya ke Eropa Timur. Pada saat peperangan melawan Servia dan Bulgaria Murrad I gugur dalam peperangan tersebut

⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 43

⁵ Machfud Syaefudin, dkk, *Dinamika Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2013), hal. 185

⁶ Munawiyah dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Banda Aceh, PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), hal. 175-176

meskipun peperangan dimenangkan oleh pihak Turki. Maka naiklah puteranya Bayazid menggantikan ayahnya.⁷

Setelah Syahidnya Sultan Murdad I, anaknya Bayazid menggantikannya. Dia dikenal sebagai sosok yang sangat pemberani, cerdas, murah hati dan berambisi untuk melakukan ekspansi memperluas wilayah Islam.⁸ Pada masa Sultan Bayazid I (1389-1403 M), Ekspansi terus dilakukan hingga masuk ke Eropa dan menghancurkan pasukan sekutu Kristen yang menghadang mereka. Ekspansi kerajaan Utsmani sempat terhenti beberapa lama. Ketika ekspansi diarahkan ke Konstantinopel, tentara mongol yang di pimpin Timur Lenk melakukan serangan ke Asia Kecil. Pertempuran hebat terjadi di Ankara tahun 1402 M. Tentara Turki Utsmani mengalami kekalahan, Bayazid dan puteranya tertawan dan syahid dalam tawanan tahun 1403.⁹

Kekalahan Bayazid di Ankara itu membawa akibat buruk bagi Turki Utsmani. Penguasa-penguasa Saljuk di Asia Kecil melepaskan diri dari genggamannya Turki Utsmani, dan putra-putra Bayazid saling berebut kekuasaan.¹⁰ Ketika Putra Bayazid yang paling kecil Sultan Muhammad I berkuasa, ia mencoba selangkah demi selangkah menyatukan kembali kerajaan yang ditinggalkan ayahnya. Dan berhasil menaklukkan kembali beberapa negeri yang dahulunya telah lepas. Sultan Muhammad I mangkat pada tahun (824 H/1421 M) setelah

⁷ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2005), hal. 558-559

⁸ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...hal. 73*

⁹ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam : Imperium Turki Utsmani*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1988), hal. 7

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 131

berhasil mengembalikan kebesaran dan kehebatannya di mata musuh-musuhnya.¹¹

Sultan Murad II berkuasa menggantikan ayahnya saat usianya baru 18 tahun.¹² Murad II ingin menyatukan kaum muslim supaya bisa menjadi kekuatan tak tertandingi dalam menaklukkan Eropa. Mayoritas peperangan Sultan di Eropa dilakukan melawan Raja Hongaria. Pada tahun 845 H/1442 M pasukan Utsmani kalah dalam peperangan melawan Transilvania. Kekalahan ini dimanfaatkan oleh Raja Hongaria untuk menyerang pasukan Utsmani dan berhasil menekuk lutut pasukan Utsmani. Setelah kematian anaknya Ala'uddin, Sultan pergi mengasingkan diri dan menyerahkan kekuasaannya kepada Muhammad yang belum genap berusia 14 tahun.¹³

Pada tahun 848 H/1445 M raja-raja Eropa bergerak menyerang Bulgaria. Sultan Murad terpaksa keluar dari tempat mengasingkan diri untuk menghadang mereka, pasukan koalisi Salib kalah telak dan Raja Hongaria mati terbunuh di medan perang. Pada tahun 855 H/ 1451 M, Sultan Murad II meninggal dunia. Ia menyerahkan tahta kekuasaan ke tangan anaknya.¹⁴

Sultan Muhammad Al-Fatih, naik tahta setelah ayahnya Murad II meninggal dunia. Beliau merupakan sang penakluk Konstantinopel. Jauh sebelum

¹¹ Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 563

¹² *Ibid*, hal. 563

¹³ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, terj. Zainal Arifin, (Jakarta: Zaman, 2004), hal. 832-837

¹⁴ *Ibid*, hal. 837

Dinasti Utsmani, kaum muslimin mencoba menaklukkan Konstantinopel yang merupakan pusat kekuasaan Kerajaan Romawi Timur (Byzantium). Namun usahanya selalu gagal. Bahkan Bayazid, Sultan Muhammad, dan ayahnya sendiri, Murad, berusaha pula hendak menaklukkan Konstantinopel, namun usahanya itupun gagal juga.¹⁵

Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel dengan cara menggelincirkan kapal-kapal diatas papan-papan besar yang telah dilumuri minyak dari selat Bosphorus sampai Golden Horn. Penaklukkan ini menandai keruntuhan Kerajaan Byzantium, musuh utama kaum muslim selama lebih delapan abad. Sultan menjamin penuh keamanan penduduk Kristen dan memberi mereka kebebasan untuk menjalankan peribadatnya.¹⁶

Setelah Sultan Muhammad Al-Fatih meninggal dunia, Sultan Bayazid II naik tahta tahun 886 H/ 1481 M. Sultan Bayazid II adalah seorang yang lemah dalam mengatur warisan kekuasaan yang luas dengan kecenderungan pribadinya yang saleh dan zuhud (menjahui keduniaan). Ketika kaum muslimin di Spanyol meminta bantuan kepadanya karena terdesak oleh raja-raja Kristen, ia pun tidak dapat menjawab permintaan itu sehingga mereka terusir dari daratan Eropa barada pada 1492 M. Terjadi pula perselisihan antar Sultan Bayazid dengan putra-putranya, tentang siapa yang bakal menjadi penggantinya. Namun keputusan ini ditentang oleh Salim, putranya yang kecil, dan akhirnya dia yang mewariskan

¹⁵ Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 579

¹⁶ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam..* hal. 842-843

kekuasaan ayahnya.¹⁷ Pada masa pemerintahan Salim I 918 H/1512 M, Kerajaan Utsmani memperluas wilayah kekuasaannya ke wilayah Asia dan Afrika. Suriah yang dikuasi oleh kaum Mamluk yang telah melemah karena pertentangan dalam pemerintahan mereka dapat ditaklukkan pula pada 1517 M. Pada masanya, Aljazair dapat pula ditundukkan di bawah pimpinan Khairuddin Pasya Barbarossa. Sultan Salim meninggal pada tahun 1520 M, dan digantikan putranya, Sulaiman I (926 H/1520 M).¹⁸

Pada masa pemerintahannya, Sultan Sulaiman I berhasil menaklukkan Rhodesia setelah terlibat peperangan hebat pada tahun 1522 M. Peperangan ini dimenangkan oleh Sultan. Sultan juga terlibat peperangan dengan Hungaria dan berhasil sampai ke gerbang pintu pertahanan Wina ibu kota Imperium Romawi tahun 1529 M. Perubahan sikap politik Charles V dari memerangi Francis raja Perancis menjadi berdamai dengannya dengan tujuan untuk menghadapi pasukan Utsmani, hal ini membuat Sultan tidak berhasil menaklukkan Wina. Dan Sultan meninggal dunia dalam memimpin peperangan tersebut.¹⁹

B. Kemunduran Turki Utsmani

Setelah sultan Sulaiman I meninggal dunia, beliau digantikan oleh putranya Sultan Salim II (974 H/1556M). Pada masanya telah terjadi cekcok dalam keluarga istana, terutama tentang keluarga mahkota yang akan menggantikan

¹⁷ Taufik Abdullah dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Khalifah*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hal. 234

¹⁸ *Ibid.*, hal. 235

¹⁹ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...* hal. 263-264

sultan.²⁰ Sultan Salim II tidak memiliki kemampuan memadai untuk melakukan penaklukan-penaklukan yang pernah dilakukan ayahnya, untungya beliau dibantu oleh manterinya yang sanagat mumpuni, Muhammad Pasya As-Shuqlali. Pada masa inilah awal mula kemerosotan khilafah Utsmaniyah.²¹ Pada tahun 976 H/1568 M, wazir besar itu mengirim angkatan perang ke Yaman dan berhasil menundukkan wilayah tersebut. Atas usaha Muhammad Pasha jugalah diadakan serangan ke pulau Cyprus dibawah pemerintahan Vanesia, kemudian berhasil ditaklukkan dan menjadi bagian dari wilayah Turki Utsmani.²²

Pada tahun 982 H/1573 M, mangkatlah Sultan Salim II dan naik tahta Putera tertuanya Sultan Murad III. Sultan mempunyai banyak isteri dan setiap istrinya mempunyai anak, dan setiapnya pula mencari segala daya upaya agar anaknya kelak yang akan menjadi raja. Demikian besar permulaan kekacauan dalam istana, sehingga Murad III membunuh lima orang saudaranya, supaya dia lebih aman memegang kekuasaan. Kekalahan yang menimpa Vanesia, maka mereka meminta bantuan kepada Iran. Akan tetapi peperangan itu dimenangkan oleh Turki Utsmani.²³ Mengingat vakumnya peperangan setelah kemenangan tersebut, pasukan elite Yenicheri melakukan pembangkangan dengan melakukan perampasan dan perampokan di kota-kota Utsmani. Kekacauan lain terjadi, yakni terbunuhnya Wazir Besar Muhammad Pasha akibat kecerobohan Sultan yang

²⁰ Taufik Abdullah dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam..* hal.235

²¹ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...*hal. 365

²² Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 602

²³ *Ibid*, hal. 603

sangat terpengaruh rumor-rumor yang tidak nyaman dengan keberadaan wazir yang sangat mumpuni tersebut.²⁴

Sultan Murad III mangkat di tahun 1596 Maka naiklah puteranya Muhammd III. Tetapi naiknya ke atas tahta kerajaan setelah terlebih dahulu membunuh saudara-saudara laki-lakinya 19 orang banyaknya.²⁵ Pada masa kekuasaannya, pemerintahan Utsmanai menghadapi pemberontakan yang dilakukan oleh Khayaliyah. Namun Sultan Mampu meredam semua pemberontakan tersebut, walaupun sengan susah payah. Dari peristiwa-peristiwa tersebut, tampak pada semua peneliti sejarah yang jeli bahwa telah terjadi kelemahan organisasi militer serta ketidak mampuannya menjaga nama baik pemerintahan dan kehormatan di mata musuh-musuhnya.²⁶

Pada tahun 1012 H/1603 M, mangkatlah Muhammad II digantikan oleh puteranya Ahmad I yang belum genap 14 tahun. Usianya yang masih muda munculnya gerakan-gerakan perlawanan. Diantaranya adalah gerakan Bulad al-Kurdi dan gerakan Fakhruddin al-Ma'ni. Memanfaatkan kekacauan dalam pemerintahan Utsmani, Syah Abbas raja Diansti Shafawiyah merebut kembali Tabriz, irak utara dan wilayah-wilayah lain. Akhirnya Turki Utsmani menandatangani perjanjian damai yang merugikan mereka dengan menyerahkan kembali wilayah-wilayah Shafawiyah yang direbut oleh Sulaiman I.²⁷

²⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...* hal. 388

²⁵ Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 605

²⁶ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...* ha l. 392

²⁷ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam..* hal. 873-874

Setelah Sultan Ahmad I meninggal, dia digantikan oleh saudaranya Sultan Mustafa I pada tahun 1026 H/1617 M. sejak masa pemerintahannya, tampak dengan jelas tangan-tangan asing yang memainkan peran dalam penentuan penetapan dan pemecatan para khalifah. Sultan ini diturunkan dari tahta tiga bulan setelah dia berkuasa. Setelah itu digantikan oleh anak saudaranya Sultan Utsman II yang masih berusia 13 tahun.²⁸

Sultan Utsman II naik tahta menggantikan pamannya yang dipecat setelah tiga bulan berkuasa. Sultan hendak mendeklarasikan jihad melawan Polska, tetapi akhirnya tercapai sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak. Kesepakatan tersebut terjadi karena permintaan Polska dan pasukan Yenicheri yang hanyut dalam sikap berleha-leha dan malas. Sikap ini membuat Sultan marah dan hendak ingin membentuk pasukan baru. Mendengar keputusan tersebut pihak Yenicheri memberontak dan melakukan pembangkangan serta sepakat untuk memecat sultan dari kursi kekuasaannya. Maka Sultan Utsman II dipecat dan mendudukkan kembali Sultan Mustafa I pada tahun 1031 H/1622M setelah memunuh Sultan Utsman I. pada masa ini roda pemerintahan berada di tangan kelompok pasukan elite Turki. Mereka yang mengganti dan memecat perdana menteri sesuai keinginan mereka. Sampai akhirnya Sultan pun diturunkan dan digantikan oleh anak Sultan Ahmad I.²⁹

Sultan Murad IV yang berkuasa pada tahun 1023 H/1622 M setelah pencopotan pamannya. Dia merupakan anak dari Sultan Ahmad IV dan saudara

²⁸ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...* hal. 403

²⁹ *Ibid*, hal. 404

dari Sultan Utsman II. Pada tahun 1634 M terjadi peperangan dengan Syiah Safawid di Irak. Sultan berhasil menguasai daerah tersebut pada tahun 1638 M dan kemudian mengangkat seorang Gubernur dan seorang menteri. Sultan meninggal dunia pada tahun 1640 M karena menderita sakit tulang setelah berkuasa selama 16 tahun lebih lamanya.³⁰

Ibrahim I naik tahta pada tahun 1049 H/1639 M. Pada masa pemerintahan Sultan pasukan elite Yenicheri semakin memberontak. Mereka melengserkan Sultan dan menobatkan anaknya sebagai pengganti yang baru berusia tujuh tahun. Setelah itu mereka membunuh Sultan Ibrahim I untuk mengantisipasi agar tidak naik tahta lagi. Sultan Muhammad IV anak dari Sultan Ibrahim I naik tahta pada tahun 1058 H/1648 M. kekacauan semakin terjadi akibat dari usia belia Sultan. Seluruh urusan pemerintahan berada ditangan perdana menteri Husyn Pasha. Setelah mengalami kekalahan-kekalahan perang yang menimpa Utsmani Muhammad diturunkan dan digantikan saudaranya Sulaiman II.³¹

Sulaiman II berkuasa pada tahun 1099 H/1687 M. Pada masa pemerintahan Sultan, pasukan elite Yenicheri semakin berkuasa dan Sultan Sulaiman II hanya diam tidak melakukan apa-apa. Kekalahan beruntun terus dialami Utsmani dan Austria berhasil mengambil alih beberapa wilayah kekuasaan Turki Utsmani. Setelah Sultan Sulaiman II meninggal, dia digantikan anaknya Sultan Ahmad II 1102 H/1690 M. Sultan Ahmad hanya berkuasa selama

³⁰ *Ibid*, hal. 404-405

³¹ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam..* hal. 878-885

empat tahun dan gugur dalam peperangan melawan Austria.³²

Pada periode-periode selanjutnya Turki Utsmani terus mengalami kemerosotan. Mulai dari Sultan Mustafa (1106 H/1694 M), Sultan Ahmad III (1115 H/1703 M), Sultan Mahmud I (1143 H/1730 M), Sultan Utsman III (1168 H/1758 M), Sultan Mustafa III (1171 H/1761 M), Sultan Abdul Hamid (1187 H/1773 M), Sultan Salim III (1203 H/1788 M), Sultan Mahmud II (1223 H/1808 M), Sultan Majid I (1255 H/ 1839 M), Sultan Abdul Aziz (1277 H/1861 M), Sultan Murad V (1293 H/1876 M) menjabat hanya selama 3 bulan kemudian diturunkan.

C. Revolusi Turki Dan Kemunculan Mustafa Kemal Attaturk

Sultan Abdul Hamid II berkuasa pada tahun 1293 H/1876 M. Kekalahan perang dan pemberontakan terus terjadi sehingga Turki dijuluki ‘Orang sakit Eropa’. Sehingga berdirilah suatu perserikatan rahasia yang bernama ‘Turki Muda’, dan kemudian menjelma menjadi partai politik. Sultan Abdul Hamid ingin Islam kuat kembali, sehingga Sultan mengundang Jamaluddin Al-Afghani agar mengembangkan cita-cita Pan-Islamismenya. Tapi kemudian terjadi perselisihan antara dia dan Sultan sampai Jamaluddin Al-Afghani jatuh sakit dan meninggal dunia.³³

Setelah Sultan Abdul Hamdi diturunkan, yang memangku khilafah dan kesultanan adalah saudaranya yang bernama Muhammad Rasyad. Hanya saja pada hakikatnya, dia tidak memiliki kekuasaan apa-apa. Kekuasaan kini sebenarnya berada di tangan orang-orang Turki Muda dan pemerintahan Utsmani

³² *Ibid*, hal. 885-887

³³ Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 643-646

kini telah menjadi pamarintahan nasionalis dan fanatik.³⁴

Orang-orang Arab mendirikan gerakan-gerakan rahasia seperti organisasi Qahthaniyah yang dipimpin oleh Abdul Karim dan juga gerakan Arab Baru yang dibentuk di Paris pada tahun 1911 M, dengan menggunakan metode Turki Muda yang terdiri dari para mahasiswa yang dengan tekun dan serius mempelajari pemikiran-pemikiran Barat.³⁵

Pada tahun 1914 M, pecahlah Perang Dunia Pertama. Turki berpihak kepada Jerman Atria-Hongaria, menentang kerajaan Syarikat Yang terdiri dari Inggris, Rusia, Perancis dan kerajaan-kerajaan lainnya.³⁶ Inggris berkat surat menyurat dengan Al Husein Makmahun telah berhasil mengajak orang-orang Arab untuk menjadi sekutu Inggris, Perancis, dan Rusia. Maka menyebarkan pemikiran nasionalisme Arab dan terjadilah benturan yang sangat hebat antara orang Arab dan Turki.³⁷

Pada tahun 1918 M hampir-hampir perang akan berhenti dan kerajaan Turki nampaknya kian lama kian condong kepada kekalahan, mangkatlah Sultan Muhammad V. lalu digantikan dengan Muhammad Wahiduddin, dengan gelar Sultan Muhammad VI.³⁸ Kekalahan beruntun terus terjadi sampai blok sekutu berhasil menduduki Istanbul. Italia dapat mengambil alih satu wilayah di bagian

³⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...* hal. 616

³⁵ *Ibid*, hal. 617

³⁶ Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 648

³⁷ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...* hal. 618

³⁸ Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 649

selatan Anatolia, sementara Yunani berhasil menduduki bagian barat Anatolia dan Thrace.³⁹

Orang-orang Persatuan dan Pembangunan mengarahkan pemerintahan Utsmani pada sebuah negara nasional yang tidak berlandaskan agama. Ketika Inggris menduduki Istanbul dan Sultan menjadi orang tawanan di tangan mereka, maka perwakilan tinggi Inggris dan Jenderal Huzention (panglima pasukan sekutu di Istanbul) menjadi pemegang kekuasaan sebenarnya.⁴⁰

Di Istanbul muncullah seorang jenderal muda yang sejak beberapa lama tidak memegang pimpinan lagi. Namanya Mustafa Kemal. Dia telah mendapat gelar 'Ghazi' (panglima perang yang gagah dan tanpa tanding), karena mendengungkan sprit jihad di Turki dan mengangkat Al-Qur'an dan berhasil mengusir orang-orang Yunani serta membuat orang-orang Inggris menarik diri tanpa terjadi bentrokan senjata apapun.⁴¹ Tetapi dalam (Hamka, *Sejarah Umat Islam...*) disebutkan bahwa Yunani ingin menduduki Constantinopel dengan mendaratkan 100,000 tentara Yunani di pantai Azmir. Namun Mustafa Kemal sendirilah yang memimpin peperangan menangkis serangan tentara Yunani itu.⁴²

³⁹ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam..* hal. 933

⁴⁰ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya...* hal. 619

⁴¹ *Ibid*, hal. 620

⁴² Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 652

Mustafa Kemal mendirikan Dewan Agung Nasional. Artinya, ada dua pemerintahan: khilafah di Istanbul dan Dewan Agung Nasional di Ankara.⁴³ Pada 17 November 1922 Dewan Agung Nasional memutuskan, bahwa Turki adalah satu Republik. Sebab itu kedudukan Sultan Turki di Istanbul tidak sesuai lagi dengan suasana Turki yang baru. Tetapi jabatan khalifah ‘kepala keagamaan’ masih dapat dipertanggung jawabkan. Oleh sebab itu maka digantilah Sultan Muhammad VI dengan Abdul Majid II, dengan pangkat hanya semata-mata khalifah, tidak merangkap jadi Sultan, sebab kesultanan telah dihapuskan.⁴⁴

Akhirnya, satu tahun kemudian, tanggal 29 November 1923, Mustafa Kemal melalui Dewan Agung Nasional memutuskan, bahwa khalifah pun tidak ada gunanya.⁴⁵ Ia juga menghapus otoritas-otoritas keagamaan, melarang perempuan berhijab, menyebarkan salinan konstitusi baru ke seluruh penjuru negeri, menggantikan azan dengan bahasa Turki, mengganti aksara Arab dengan aksara latin. Demikianlah akhir zaman khilafah Islam, sejak masa Rasulullah sampai zaman kita sekarang.⁴⁶

⁴³ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam..* hal. 935

⁴⁴ Hamka, *Sejarah Umat Islam...* hal. 653

⁴⁵ *Ibid*, hal 653

⁴⁶ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam..* hal. 936

BAB III

DAMPAK PEMIKIRAN SEKULARISME MUSTAFA KEMAL ATTATURK TERHADAP UMAT ISLAM

A. Biografi Mustafa Kemal Attaturk

Mustafa lahir dari latar belakang keluarga Muslim tradisional di Salonika pada tahun 1881. Salonika, Selnik, Thessaloniki, atau Tesalonika adalah kota yang terletak di Makedonia, Yunani utara yang ketika itu masuk dalam wilayah Turki Utsamani. Nama aslinya hanya satu kata: yaitu Mustafa atau yang terpilih.¹ Sedangkan nama Kemal yang bermakna kesempurnaan, diberikan oleh guru matematikanya untuk membedakan dengan murid lainnya sebagai bentuk pengakuan atas kecerdasannya. Karena itu ia kemudian dikenal dengan nama Mustafa Kemal.²

Orangtuanya Ali Riza bekerja sebagai pegawai biasa di salah satu kantor Pemerintahan di kota itu. Ibunya bernama Zubeyde, seorang wanita yang sangat taat beragama. Ketika dipindahkan ke suatu desa di lereng gunung olimpus, Ali Riza berhenti dari pekerjaannya sebagai pegawai Pemerintah dan memasuki lapangan dagang kayu. Tetapi dagangannya banyak mendapat gangguan dari

¹ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki : Dinamika Politik Pasca-AKP hingga Gagalnya Kudeta*, (Bekasi : Penerbit Penjuru Ilmu, 2018), hal. 33

² Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018), hal. 46

kaum perampok yang berkeliaran di daerah itu. Kemudian ia pindah ke perusahaan lain dan tak lama kemudian ia ditimpa penyakit yang membuatnya meninggal dunia.³

Ali Riza meninggal ketika Mustafa berusia sekitar delapan tahun.⁴ Pada mulanya Mustafa Kemal, atas desakan ibunya dimasukkan di madrasah, tetapi karena tidak merasa senang belajar disana, ia selalu melawan guru. Ia kemudian dimasukkan orang tuanya ke sekolah modern di Salonika. Selanjutnya ia memasuki sekolah Militer Menengah atas usahanya sendiri. Dalam usia empat belas tahun ia tamat belajar disekolah ini dan meneruskan pelajaran pada sekolah Latihan Militer di Manastir.⁵ Kemudian memasuki Akademi Perang di Istanbul dan lulus dengan pangkat “Staff Captain.”⁶

Setelah lulus, Mustafa kemudian ditempatkan di Damaskus, Suriah, yang kemudian menjadi bagian wilayah Kesultanan Ottoman. Ditempat itu Mustafa mulai membentuk kelompok *clandestine* yang diberi nama “Homeland and Freedom” (“Tanah Air dan kebebasan”) untuk melawan Sultan,⁷ Selain itu Mustafa Kemal disebut memiliki kaitan erat dengan *Freemasonry*, organisasi rahasia yang digerakkan oleh kelompok Yahud, yang mengedepankan kebebasan, yakin pada kemajuan dan ritual rahasia. Mustafa juga terlibat dengan gerakan

³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam : sejarah pemikiran dan gerakan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hal. 142

⁴ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki...*, hal. 34

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hal 143

⁶ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti...*, hal. 46

⁷ *Ibid*, hal. 46

Turki Muda yang mengedepankan isu nasionalisme dan anti-kesultanan.⁸

Turki Muda merupakan suatu gerakan yang dipayungi oleh Komite Persatuan dan Kemajuan (ITC) yang berdiri pada tahun 1889 sebagai perkumpulan rahasia. Komite ini terdiri dari enam kelompok. Tiga kelompok pertama : *Freemasonry*, *Le Parti Constitutionnel en Turquie*, dan *Le Comite Turco Syrien*. Kelompok keempat para ulama independen yang berkolaborasi dengan ITC, dan kelima, kelompok istana yang ikut aktif mengorganisasikan kudeta sejak 1895. Kolaborasi berbagai kelompok itulah yang membuat Komite menjadi kekuatan oposisi paling penting.⁹

Pada tahun 1914 Kesultanan Ottoman terlibat dalam perang dunia I bersama dengan Jerman dan Austria sebagai bagian dari kekuatan sentral melawan sekutu (Inggris Raya, Perancis, Italia, dan Rusia).¹⁰ Di medan pertempuran ia menunjukkan keberanian dan kecakapan terutama di daerah Gallipoli dan daerah perbatasan kaukasus. Sebagai penghargaan terhadap kecakapannya dalam medan pertempuran pangkatnya dinaikkan dari kolonel menjadi Jendral.¹¹ Saat itu usianya baru 35 tahun. Promosi itu diterima setelah berhasil membebaskan dua provinsi besar di Turki bagian Timur dari tangan tentara Rusia.¹²

Setelah Perang Dunia I, Kesultanan Ottoman berada dipihak kekalahan.

⁸ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki..*, hal. 34

⁹ *Ibid*, hal. 35

¹⁰ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti..*, hal. 47

¹¹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam..*, hal 145

¹² Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti..*, hal 47

Kemudian Mustafa diangkat menjadi Panglima dari semua pasukan yang ada di Turki Selatan.¹³ Akibat dari kekalahan, Turki kehilangan semua wilayahnya di Timur Tengah, kecuali wilayah-wilayah tradisional Turki sekitar Asia kecil.¹⁴ Meski demikian, dengan mendapatkan sokongan dari rakyat yang telah mulai membentuk gerakan-gerakan membela tanah air, ia akhirnya dapat memukul musuh mundur dan menyelamatkan daerah Turki dari penjajahan asing.¹⁵

Dengan teman-temannya dari pimpinan nasionalis lain, Mustafa mulai menentang perintah yang datang dari Sultan di Istanbul, karena menurut Mustafa perintah itu bertentangan dengan kepentingan nasional Turki.¹⁶ Mustafa kemudian mengumpulkan tentara pembebasan dan mengadakan Kongres Erzurum dan Sivas, yang menjadi dasar bagi usaha nasional baru dibawah kepemimpinannya.¹⁷ Dengan mengeluarkan maklumat yang berisi pernyataan-pernyataan sebagai berikut :¹⁸

1. Kemerdekaan tanah air sedang dalam keadaan bahaya.
2. Pemerintahan di Ibu Kota terletak di bawah kekuasaan Sekutu dan oleh karena itu tidak dapat menjalankan tugas.

¹³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hal. 145

¹⁴ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti...*, hal. 47

¹⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hal. 145

¹⁶ *Ibid*, hal. 146

¹⁷ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti...*, hal. 48

¹⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hal. 146

3. Rakyat Turki harus berusaha sendiri untuk membebaskan tanah air dari kekuasaan asing.
4. Gerakan-gerakan pembela tanah air yang telah ada harus dikordinir oleh suatu panitia nasional pusat.
5. Untuk itu perlu diadakan kongres.

Setelah mengeluarkan maklumat Mustafa diperintahkan datang ke Istanbul, tetapi ia menolak dan ia dipecat dari jabatannya. Kemudian ia diangkat oleh Perkumpulan Pembela Hak-hak Rakyat Cabang Erzurum sebagai Ketua. Kongres pertama diadakan di Erzurum dan diputuskan untuk membela serta mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan tanah air dan mengadakan rapat Majelis Nasional dalam waktu singkat. Kongres kedua diadakan di Sivas dan disini diputuskan Turki harus bebas dan merdeka dan selanjutnya dibentuk Komite Perwakilan Rakyat dengan Mustafa Kemal dipilih sebagai ketua.¹⁹

Pada tanggal 23 April 1920, Mustafa berhasil membentuk Majelis Nasional Agung.²⁰ Dalam sidang di Ankara, yang kemudian menjadi ibu kota Republik Turki, ia dipilih sebagai Ketua. Dalam sidang itu diambil antara lain keputusan-keputusan berikut :²¹

1. Kekuasaan tertinggi terletak di tangan rakyat Turki.
2. Majelis Nasional Agung merupakan perwakilan rakyat tertinggi.

¹⁹ *Ibid*, hal. 146

²⁰ Trias Kunchayono, *Turki : revolusi tak pernah henti...*, hal. 48

²¹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hal. 147

3. Majelis Nasional Agung bertugas sebagai badan legislatif dan eksekutif.
4. Majelis Negara yang anggotanya dipilih dari Majelis Nasional Agung akan menjalankan tugas pemerintahan.
5. Ketua Majelis Nasional Agung merangkap jabatan Ketua Majelis Negara.

Mustafa Kemal terus bergerak dan dengan perlahan-lahan dapat menguasai situasi, sehingga akhirnya sekutu terpaksa mengakui mereka sebagai penguasa *defacto* dan *dejure* di Turki. Pada tanggal 23 Juli 1923,²² pemerintah nasional menandatangani Perjanjian Lausanne dengan Inggris Raya, Prancis, Yunani, Italia, dan negara-negara lain yang mengakui negara baru Turki.²³

Di dalam sidang Majelis Nasional Agung yang diadakan tahun 1922, Mustafa mengusulkan penghapusan jabatan Sultan dan jabatan Khalifah dipertahankan. Usulan penghapusan jabatan Sultan diterima Majelis Nasional Agung dan Raja Turki dengan demikian, hanya memegang jabatan Khalifah yang tidak mempunyai kekuasaan duniawi, tetapi hanya kekuasaan spiritual.²⁴

Pada tanggal 29 Oktober 1923, Majelis Nasional Agung, sungguhpun ada suara-suara tidak setuju dari golongan Islam, mengambil keputusan bahwa Turki adalah Negara Republik dengan Islam sebagai agama negara. Dan memilih Mustafa Kemal sebagai Presiden Republik Turki. Kemudian Mustafa Kemal

²² *Ibid*, hal. 147

²³ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti...*, hal. 49

²⁴ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hal. 149

melihat bahwa jabatan Khalifah juga harus dihapuskan dan soal ini dibicarakan oleh Majelis Nasional Agung di bulan Februari 1924. Perdebatan berjalan dengan sengit, tetapi akhirnya pada tanggal 3 Maret 1924, Majelis memutuskan penghapusan jabatan Khalifah. Khalifah Abdul Majid diperintahkan meninggalkan Turki, dan ia bersama keluarganya pindah ke Swiss.²⁵

Reformasi Kemalis 1922-1935 terdiri dari : Penghapusan Kesultanan (1922) diikuti oleh pendirian Republik Turki (1923), penghapusan Kekhalifahan (1924), penghapusan Seyhulislam (1924), penghapusan Kementerian Urusan Agama (1924), penghapusan pengadilan syariah (1924), penghapusan sekolah *madresse* (1924), pelarangan *tariqa* (kelompok-kelompok persaudaraan keagamaan) (1925), pelarangan *fez* (kopiah) (1925), pengadopsian kalender Gregorian (1925), pengadopsian kode Swiss dalam perundang-undangan sipil (1926), pengadopsian *numeral* (sistem angka) Eropa (1928), pengadopsian aksara Latin pada (1928), penghapusan Pasal II konstitusi 1924 tentang penetapan Islam sebagai agama negara, pemberian hak pilih kepada perempuan dalam pemilu kabupaten/kotamadya pada 1930 dan pemilu nasional pada (1934), inisiasi program pengalihan kata-kata Arab dan Persia dan Bahasa Turki (1931), pengadopsian sistem metrik (1931), pelarangan adzan memakai bahasa Arab dan digantikan dengan bahasa Turki (1932), pengadopsian nama marga (1934), pengganti libur mingguan dari Jum'at ke Minggu (1935).²⁶

²⁵ *Ibid*, hal. 151

²⁶ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki...*, hal. 37-38

Pada masa ia belajar, Mustafa Kemal sudah mulai dengan politik melalui seorang temannya bernama Ali Fethi. Teman ini mendorongnya untuk memperkuat dan memperdalam pengetahuan tentang bahasa Perancis, sehingga ia dapat membaca karangan filosof-filosof Perancis seperti Rousseau, Voltaire, Auguste Comte, Montesquieu, dan lain-lain. Disamping itu sejarah dan sastra juga menarik perhatiannya.²⁷

Mustafa Kemal juga mengadopsi pemikiran Ziya Gokalp yang meresmikan budaya rakyat Turki dan menyerukan reformasi Islam untuk menjadikan Islam sebagai ekspresi dan etos Turki. Unsur sekulerisme diambil karena menurut pandangannya agama hanya akan membuat kemunduran bagi bangsa dan sekulerismelah yang membuat maju peradaban.²⁸

B. Dampak Positif Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk Terhadap Umat Islam

Mustafa Kemal Attaturk meninggal dunia pada tahun 1938. Usaha pembaharuan yang dimulainya dijalankan terus oleh pengikut-pengikutnya. Tetapi bagaimanapun rasa keagamaan yang mendalam di kalangan rakyat Turki tidak menjadi lemah dengan sekularisasi yang dilakukan Mustafa Kemal dan Pemerintah Turki. Islam telah mempunyai akar yang dalam pada masyarakat Turki, dan payah dapat dipisahkan dari identitas nasional Turki.²⁹ Setelah Mustafa

²⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam.*, hal. 143

²⁸ Tuttur Furqon, "Reformasi Kebudayaan Di Republik Turki (1923-1950)", Skripsi, (Depok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2016), hal. 62

²⁹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam.*, hal. 154

Kemal Attaturk meninggal dunia, mulai bermunculan dampak positif terhadap umat Islam akibat dari Sekularisasi yang dilakukan oleh Mustafa.

1. Munculnya Gerakan Kembali Kepada Agama

Tidak lama kemudian gerakan “kembali kepada agama” timbul di Turki. Di tahun 1940 imam-imam tentara mulai bertugas di Angkatan bersenjata Turki.³⁰ Tahun 1946 kurikulum agama di sekolah-sekolah kembali dimasukkan selama dua jam dalam seminggu. Setahun kemudian pendidikan agama itu dibuat bersifat wajib. Dan juga memfasilitasi sekolah *Imam Hatip*, dan membuka Fakultas Teologi di Universitas Ankara.³¹

2. Pemerintah Kembali Mengizinkan Adzan Menggunakan Bahasa Arab

Pada tahun 1950, pada saat Adnan Menderes menjabat sebagai perdana menteri beliau melakukan beberapa perubahan diantaranya adalah ketentuan yang mengharuskan adzan berbahasa Turki dicabut yang telah diberlakukan sejak 1932, dan mengizinkan siaran membaca Al-Qur'an di radio-radio pemerintah, memperluas lingkup pendidikan keagamaan, menambah jumlah sekolah *Imam Hatip*.³² *Sufi tarikatlar* dilegalisasi. Ribuan sekolah agama dan masjid yang sebelumnya ditutup, dibuka kembali.³³

³⁰ *Ibid*, hal. 154

³¹ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki..*, hal 44

³² *Ibid*, hal. 45

³³ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti..*, hal. 148

3. Berdirinya Mesjid-Mesjid Baru dan Sekolah Imam Hatiip

Setelah terjadinya kudeta 1960, pada masa kepemimpinan Cemal Gursel. Terbentuknya sebuah konstitusi 1961 memperluas hak-hak dan kebebasan individu dengan jelas, misalnya, mengakui hak keleluasaan pribadi, hak untuk melakukan perjalanan, hak untuk mogok, dan kebebasan berbicara dan berserikat.³⁴ Antara tahun 1961-1964 sekitar 6000 mesjid baru berdiri di Turki, jumlah siswa sekolah Imam Hatip melonjak pesat pada decade 1960-an.³⁵ Hal ini membuat anggapan bahwa sekularisme Turki unik, karena meskipun memisahkan agama dengan politik, namun tidak sepenuhnya menindas rakyat turki yang mayoritas Islam.

4. Larangan Pendidikan Islam Dicabut dan Gerakan *Nurcu* Kembali Hadir

Selanjutnya dalam dalam kurun waktu 1960 sampai 1990 juga terjadi kudeta yaitu pada tahun 1971 dan 1980. Setelah kudeta 1980 militer merangkul kelompok Islam. Larangan pendidikan Islam dicabut, kelompok-kelompok yang berafiliasi Gerakan *nurcu* hadir kembali. Ini bermula ketika terjadi kompromi sosialisasi doktrin sistesis Turki-Islam yang diangkat sebagai “ideologi resmi” pasca kudeta 1980. Klaim ideologi ini mempertautkan keturkian dan Islam pada hubungan yang harmonis. Doktrin ini mencerminkan sebuah proses”nasionalisasi

³⁴ *Ibid*, hal. 157

³⁵ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal 50

Islam” dan sekaligus “Islamisasi bangsa”, dimana militer memeberi Islam Suni suatu peran lain dan penting dalam pembangunan sosial politik negara.³⁶

5. Necmettin Erbakan Menjadi Perdana Menteri (Tokoh Islamis Turki)

Selama dasawarsa 1990-an, terbentuknya partai politik Islam, selanjutnya Partai Kesejahteraan (PK) berkuasa pada tahun 1996. PK berkoalisi dengan PJB. Inilah kali pertama dalam sejarah Republik Turki seorang Islamis menjadi perdana menteri. Necmettin Erbakan sebagai perdana menteri dan presiden Suleyman Damirel, yang pernah diturunkan lewat kudeta militer pada tahun 1971 saat ia menjabat sebagai perdana menteri. Mulai tahun 1960-an, Necmettin Erbakan muncul muncul sebagai “jalur penting” bagi *Muslim Brotherhood* (Persaudaraan Muslim) masuk ke Turki.³⁷

6. Munculnya Partai Islam Politik

Sebagai perdana menteri Erbakan beruaha meningkatkan hubungan Turki dengan negara-negara Arab. Ia juga menjalankan program kesejahteraan ekonomi. Erbakan memiliki pandangan yang sangat berbeda dengan semangat pembaharuan *Tanzimat* (reorganisasi) dan periode Attaturk. Erbakan yakin bahwa Turki sedang mengalami kebusukan moral karena pengaruh Barat (berbeda dengan ideologi Kemalisme). Ia menganjurkan pemurnian masyarakat dengan memperbaiki peranan predomnan Islam. Munculnya Partai Islam membuat militer mewaspada

³⁶ *Ibid*, hal. 54

³⁷ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti...*, hal. 172

bahaya ancaman terhadap Republik sekuler karena naiknya Islam Politik.³⁸

Pada periode 1970 sampai 2001, partai-partai yang didirikan dengan mengusung ide-ide Islamis tidak mendapat tempat dalam panggung politik dan selalau harus barakhir dan dibubarkan. Semua partai yang mengedepankan ide-ide Islamis mendefinisikan diri mereka sebagai pengikut *Milli Gurus Harekati* (MGH), pandangan atau visi nasional. Islamisme, nasionalisme, dan anti-Westernism adalah ketiga karakteristik ideologi MGH.³⁹

7. Terbentuknya Partai AKP

Pada tahun 2001 terbentuklah partai (*Adalet ve Kalkinma Partisi*) / AKP, dengan ketua partai Recep Tayyip Erdogan, Abdullah Gul, serta Bulent Arinc.⁴⁰ Kehadiran AKP mempertegas karakter Islamis moderat, dan menunjukkan perkembangan lebih lanjut fonomena politik Islamis Turki.⁴¹ Kehadiran partai ini dengan tujuan menciptakan stabilitas ekonomi dan masuk menjadi anggota Uni Eropa.⁴²

Pada tahun 1994 Erdogan berkesempatan menjadi wali kota Istanbul dengan melakukan sejumlah terobosan untuk memenuhi kebutuhan perkotaan sehari-hari. Permasalahn krisis air dipecahkan dengan menempatkan ribuan

³⁸ *Ibid*, hal. 175

³⁹ *Ibid*, hal. 185-186

⁴⁰ *Ibid*, hal. 189

⁴¹ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal. 66

⁴² Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti.*, hal. 195

kilometer pipa baru. Masalah sampah dipecahkan dengan membangun fasilitas daur ulang. Polusi udara dikurangi dengan memanfaatkan gas alam sebagai sumber energi, dan mengganti bus publik yang ramah lingkungan. Dan membayar kembali sebagian besar dari dua miliar US Dolar utang kota dan mendatangkan investasi empat miliar US Dolar.⁴³

Dukungan pemilih AKP pada pemilu-pemilu di Turki sejak 2002 menunjukkan tren kenaikan yang signifikan, kendatipun gagal meraup suara diatas 50% pada pemilu 2001 (49,83%). Dengan dukungan pemilih 34,28% pada pemilu 2002, AKP secara mengejutkan menang telak, bahkan angka dukungan ini melebihi capaian RP pada pertengahan 1900-an. Ketika pemerintahannya dipandang sukses membenahi perekonomian dan dukungan suaranya naik signifikan manjadi 47% pada pemilu 2007. AKP semakin kokoh sebagai partai tunggal yang tidak harus membangun koalisi dalam pembentukan pemerintahan. Kesuksesannya terulang pada pemilu 2011, dengan isu konstitusi baru.⁴⁴

AKP partai dengan akar Islamis, hidup berdampingan dalam kerangka demokrasi Turki, tetapi pada dasarnya, ada ketegangan antara sasaran objektif masing-masing pihak *vis-à-vis* satu sama lain. Militer berusaha untuk melindungi dan mempertahankan keutuhan batas-batas negara Kemalis menyangkut soal agama dan menciptakan rintangan struktural untuk mencegah AKP, atau mencegah partai seperti itu menggerogoti negara sekuler atau peranan militer

⁴³ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal. 69

⁴⁴ *Ibid*, hal. 69

didalam negara. AKP ingin mengurangi pengaruh politik militer dan menciptakan lebih banyak ruang untuk Islam dalam lingkungan masyarakat.⁴⁵

C. Dampak Negatif Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attaturk Terhadap Umat Islam

Menurut Frangoudaki dan Keyder, Attaturk menempuh *modernisasi dari atas*, mengabaikan tranformasi otonomi masyarakat dan merepresentasikan satu-satunya jalan menuju pembaratan. Modernisasi yang berpusat-negara ala Kemal Attaturk dinilai gagal mempercepat tranformasi sosial, dan dari sudut demokrasi memunculkan kesenjangan dengan model Barat. Kegagalan tranformasi sosial itu, misalnya tercatat sejak reformasi pendidikan digulirkan hingga 1940, tingkat buta huruf masih sangat tinggi. Data Direktorat Jendral Statistik pada 1940 mencatat bahwa tingkat buta huruf mencapai 80% dari 17,8 juta penduduk. Dari presentasi tersebut, terdapat hampir 40% anak-anak usia sekolah di kota-kota tidak dapat membaca atau menulis, presentasinya naik hingga 78% di wilayah pedesaan. Lebih dari 80% penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian, tetapi lebih dari 31.0000 dari sekitar 40.000 desa tidak ada sekolah apapun. Dan, hanya 46% dari sekolah-sekolah desa yang memiliki guru-guru terlatih.⁴⁶ Akibat dari diterapkannya sekularisasi oleh Mustafa Kemal menimbulkan beberapa dampak negativ sebagai berikut :

⁴⁵ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti.*, hal. 210

⁴⁶ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal. 39

1. Terjadinya Kesenjangan Sosial

Sebagian besar modernisasi atau reformasi yang dilakukan oleh Mustafa Kemal itu dibatasi di pusat-pusat kota saja, sementara pusat-pusat kota telah modern dan sekuler. Sebenarnya, dua masyarakat Turki hidup dalam harmoni yang tidak nyaman, masyarakat perkotaan modern dan sekuler sementara masyarakat pedesaan, pinggiran tradisional, religius dan keduanya jarang menjalin hubungan. Setelah Mustafa Kemal meninggal, negara satu partai (partai tunggal) dibawah pimpinan RPP tetaplah berjalan. Era partai tunggal pasca Attaturk, negara meneruskan program reformasinya selama enam tahun tanpa terselingi, 1939-1945.⁴⁷

2. Terjadinya Kudeta Militer 1960

Pada masa kepemimpinan Presiden Celal Bayar dengan perdana menteri Adnan Menderes tahun 1950 – 1960, banyak perubahan-perubahan politik yang dilakukan yang menguntungkan umat Islam. Hal ini mengakibatkan para elite militer dan para pemimpin RPP tidak senang. Sehingga terjadi kudeta militer pada 27 Mei 1960, militer menangkap Presiden Celal Bayar, PM Adnan Menderes, dan para anggota DP lainnya, anggota parlemen, dan para pejabat. Menderes dan dua anggota kabinetnya dieksekusi mati.⁴⁸ Kecuali Celal Bayar yang divonis seumur hidup. Sejarah kemudian mencatat, eksekusi terhadap Menderes sangat

⁴⁷ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti.*, hal. 71-72

⁴⁸ *Ibid*, hal. 146-154

disesalkan.⁴⁹

Selain menangkap para pejabat pemerintah, militer juga memaksa 235 jenderal dan lebih dari 3.000 perwira lainnya untuk pensiun, membersihkan lebih dari 500 hakim dan jaksa, serta 1.400 dosen. Cemal Gursel sebagai pimpinan militer dalam melakukan kudeta menjelaskan bahwa “tujuan maksud dari kudeta adalah untuk mempercepat negara menjadi demokrasi yang solid, bersih, dan jujur.⁵⁰ Kudeta 1960 menghentikan gerak langkah DP yang akomodatif terhadap Islam meskipun bukan partai Islam.⁵¹

3. Kembali Terjadinya Kudeta Militer Akibat Munculnya Islam Politik.

Tahun 1971 militer kembali melakukan kudeta karena pemerintah dipandang lemah dan gagal menegakkan stabilitas politik dan keamanan. Kudeta yang dilakukan menuntut adanya pemerintah yang kuat, mampu mengakhiri anarki, dan melaksanakan reformasi dengan semangat Kemalis.⁵² Di Turki militer merupakan garda terdepan dalam melindungi ideologi Kemalis. Jika mereka menganggap adanya sikap pemerintah yang cenderung melawan ideologi sekuler Kemalis, militer akan langsung turun ke pemerintahan dan melakukan kudeta demi melindungi ideologi Kemalis.

Kudeta tahun 1980 kembali terjadi, jika tahun 1971 ketika terjadi kudeta, militer hanya mengarahkan untuk menetapkan kembali sistem politik, tetapi pada

⁴⁹ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki*. Hal. 48

⁵⁰ Trias Kunchayono, *Turki : revolusi tak pernah henti.*, hal. 155

⁵¹ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal. 49

⁵² *Ibid*, hal. 52

tahun 1980, militer menggunakan kekuatan untuk memulihkan tatanan masyarakat. Akibat dari kudeta ini, parlemen dibubarkan, Konstitusi dicabut, 650.000 orang ditangkap dan ditahan (penduduk Turki saat itu 45.000.000 orang), 230.000 orang diadili, 1.683.000 orang dimasukkan dalam daftar hitam. Di pengadilan militer sebanyak 7.000 orang dituntut hukuman mati, dan 517 orang diantaranya dijatuhi hukuman mati, 50 orang digantung. Militer memerintahkan mencabut kewarganegaraan lebih dari 14.000 orang, 388.000 warga negara ditolak meminta paspor, 30.000 orang mencari selamat dengan pergi keluar negeri, 299 tahanan mati dipenjara, 14 tahanan mati gantung diri, 171 orang mati disiksa, tiga wartawan dibunuh, 31 wartawan dipenjara. Surat-surat kabar tidak bisa terbit karena selama 30 hari mereka tidak bisa mencetak. 937 film dilarang diputar di gedung-gedung bioskop. Junta juga memecat atau mengpensiunkan para pegawai negeri, guru, hakim, dan para dosen universitas.⁵³

Kudeta kembali terjadi pada tahun 1997. Ditandai dengan mengerasnya isu anti-sekuler yang menegaskan kuatnya corak konflik tradisional Kemalis, militer sebagai penjaga ideologi sekuler menyingkirkan Islamis. Meskipun demikian, motivasi kudeta bukan semata-mata isu ideologis seperti itu, tetapi juga-motif-motif pragmatistis, dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingan kekuatan militer dan sekuleris yang telah terbangun kokoh sebelumnya. Hal ini membuat perubahan strategi dari kubu Islamis ditandai dengan kehadiran AKP.⁵⁴

⁵³ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti.*, hal. 165-167

⁵⁴ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal. 61

4. Necmettin Erbakan Dilarang Berpolitik

Necmettin Erbakan dicatat sebagai pendiri atau Bapak gerakan Islam modern Turki. Erbakan membentuk partai Islam (1970), tetapi setahun kemudian, 1971, pemerintah militer lewat pengadilan konstitusi melarang partainya. Setahun kemudian 1972 ia mendirikan partai lagi, Partai Penyelamat Nasional/*Milli Selamet Partisi*/MSP. Tahun 1980-1987 Erbakan kembali dilarang bergiat dalam politik dan bahkan pernah menjebloskannya kedalam penjara. Dan setelah itu kembali terjun ke dunia politik, dengan mendirikan parati baru *Refah Partisi*/RP (Partai Kesejahteraan/PK).⁵⁵

Ketika Erbakan menjabat sebagai perdana menteri, militer merasa tidak puas dan menuduh Erbakan berusaha memperkenalkan pemerintahan Islamis. Dengan menyatakan Islam politik sebagai ancaman terbesar bagi rezim, militer melancarkan perlawanan terhadap pemerintahan dan juga melawan kelompok-kelompok Islam seperti tarekat, media, dan bisnis Islam. Akibatnya Erbakan dipaksa mundur dan melepaskan jabatannya di bawah tekanan para Jenderal.⁵⁶

5. Pembubaran Partai Islam

Pembubaran RP tahun 1998 sebagai dampak kudeta 1997, para pendukungnya berinisiatif untuk mendirikan Partai Kebaikan (*Fazilet Partisi*/FP) tahun 1998. Namun tahun 2001 FP dibubarkan, lagi-lagi karena tuduhan anti-

⁵⁵ Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti.*, hal. 172-173

⁵⁶ *Ibid*, hal. 175-176

sekuler.⁵⁷ Dan pada akhirnya lahirlah partai (*Saadet Partisi/SP*) 2001 sampai sekarang. Dan partai AKP yang dipimpin Recep Tayyip Erdogan sebagai ketua partai dan Abdullah Gul serta Bulent Arinc.⁵⁸

Kemenangan AKP meropotkan kalangan militer sebagai penjaga ideologi sekuler. Militer mencurigai bahwa AKP sebagai gerakan pro-Islam dengan agenda rahasia untuk merusak reformasi Kemalis/sekularis.⁵⁹ Hal ini terlihat ketika terjadi protes-protes massa sekuler yang terjadi di Ankara dan sejumlah kota lainnya pada masa pilpres 2007. Ketika terjadi aksi protes mereka membentangkan spanduk-spanduk yang berisi beberapa slogan antara lain, “Turki itu sekuler dan akan terus sekuler dan kami tidak butuh seorang imam menjadi presiden”. Namun, meskipun begitu pemerintah dapat meredam aksi tersebut. Dan bahkan pihak elite politik mengecam militer atas tindakan maneuver politik, dan mengatakan bahwa permasalahan pilpres harus diselesaikan dengan cara-cara yang demokratis.⁶⁰

Meskipun mengalami tekanan-tekanan dari pihak militer dengan tuduhan-tuduhan anti sekuler, AKP terus mendominasi pemilu dari 2002 sampai sekarang., hal ini dapat dilihat ketika AKP terus memenangi pemilu sampai terpilihnya Erdogan sebagai presiden tahun 2014.

⁵⁷ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal. 64

⁵⁸ Trias Kunchayono, *Turki : revolusi tak pernah henti.*, hal. 185

⁵⁹ *Ibid*, hal. 193

⁶⁰ M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Turki.*, hal. 103-105

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan pembahasan diatas mengenai sejarah dan revolusi Turki, dampak positif dan negatif pemikiran sekularisme Mustafa Kemal Attaturk terhadap umat Islam di Turki dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Turki awalnya merupakan kerajaan besar Islam terakhir. Ketika Turki Utsmani berada pada akhir kejayaannya dan mulai runtuh, muncullah Mustafa Kemal Attaturk dan memproklamkan Turki sebagai negara Republik Turki yang sekuler. Mustafa Kemal yang bergelar Attaturk “Bapak Turki” merubah kerajaan Islam menjadi negara sekuler dengan Ideologi Sekularisme atau juga disebut Kemalis. Bahkan ideologi tersebut terus berlanjut sehingga memiliki dampak positif dan negatif tersendiri setelah Mustafa Kemal Meninggal.
2. Dampak positif tersebut dapat dilihat ketika Adnan Menderes menjabat sebagai perdana menteri 1940-1960. Dengan melakukan berbagai kebijakan yang berpihak terhadap umat Islam. Seperti menghapuskan ketentuan yang mengharuskan adzan berbahasa Turki dicabut yang telah diberlakukan sejak 1932, dan mengizinkan siaran membaca Al-Qur’an di radio-radio pemerintah, memperluas lingkup pendidikan keagamaan, menambah jumlah sekolah *Imam Hatip*. *Sufi tarikatlar* dilegalisasi. Ribuan sekolah agama dan masjid yang sebelumnya ditutup, dibuka kembali.

Kemudian Antara tahun 1961-1964 sekitar 6000 mesjid baru berdiri di Turki, jumlah siswa sekolah Imam Hatip melonjak pesat pada decade 1960-an. Hal ini membuat anggapan bahwa sekularisme Turki unik, karena meskipun memisahkan agama dengan politik, namun tidak sepenuhnya menindas rakyat turki yang mayoritas Islam.

Dan setelah kudeta 1980 militer merangkul kelompok Islam. Larangan pendidikan Islam dicabut, kelompok-kelompok yang berafiliasi Gerakan *nurcu* hadir kembali. Ini bermula ketika terjadi kompromi sosialisasi doktrin sistesis Turki-Islam yang diangkat sebagai “ideologi resmi” pasca kudeta 1980. Klaim ideologi ini mempertautkan keturkian dan Islam pada hubungan yang harmonis.

Selanjutnya selama dasawarsa 1990-an partai politik Islam bermunculan, meskipun setiap kali partai politik yang berhaluan Islam terbentuk selalu harus berakhir dengan pembubaran, hal ini dikarenakan militer tidak ingin ideologi Kemalis di negara Turki terganggu dengan adanya partai-partai Islam. Meskipun selalu mengalami tekanan, pada tahun 1996 partai Islam menunjukkan kemajuannya ditandai dengan kemenangan Partai Kesejahteraan (PK) yang membuat Erbakan menjadi perdana menteri. Dan ini merupakan kali pertama dalam sejarah Republik Turki seorang Islamis menjadi perdana menteri.

Pada tahun 2001 terbentuklah partai AKP dengan ketua Partai Recep Tayyib Erdogan, kehadiran AKP mempertegas karakter Islamis moderat, dan menunjukkan perkembangan lebih lanjut fonomena politik Islamis Turki. Dan AKP ingin mengurangi pengaruh politik militer dan menciptakan lebih banyak ruang untuk Islam dalam lingkungan masyarakat.

3. Pengaruh sekularisme Mustafa Kemal juga berdampak negatif dalam perkembangan Turki modern terhadap umat Islam, hal ini dapat dilihat dari terbatasnya ruang gerak umat Islam di negara Turki. Kebijakan sekuler yang ditetapkan oleh Mustafa Kemal seperti pergantian bahasa Arab dengan bahasa Turki dalam beribadah, mengganti hukum syariah dengan hukum sekuler, mengikuti cara berpakaian barat, dan menghapus sekolah-sekolah agama, hal terus berlanjut meskipun Mustafa Kemal telah meninggal, namun dalam perkembangannya perlahan-lahan umat islam mulai mendapat toleransi dalam menjalankan praktek keagamaan.

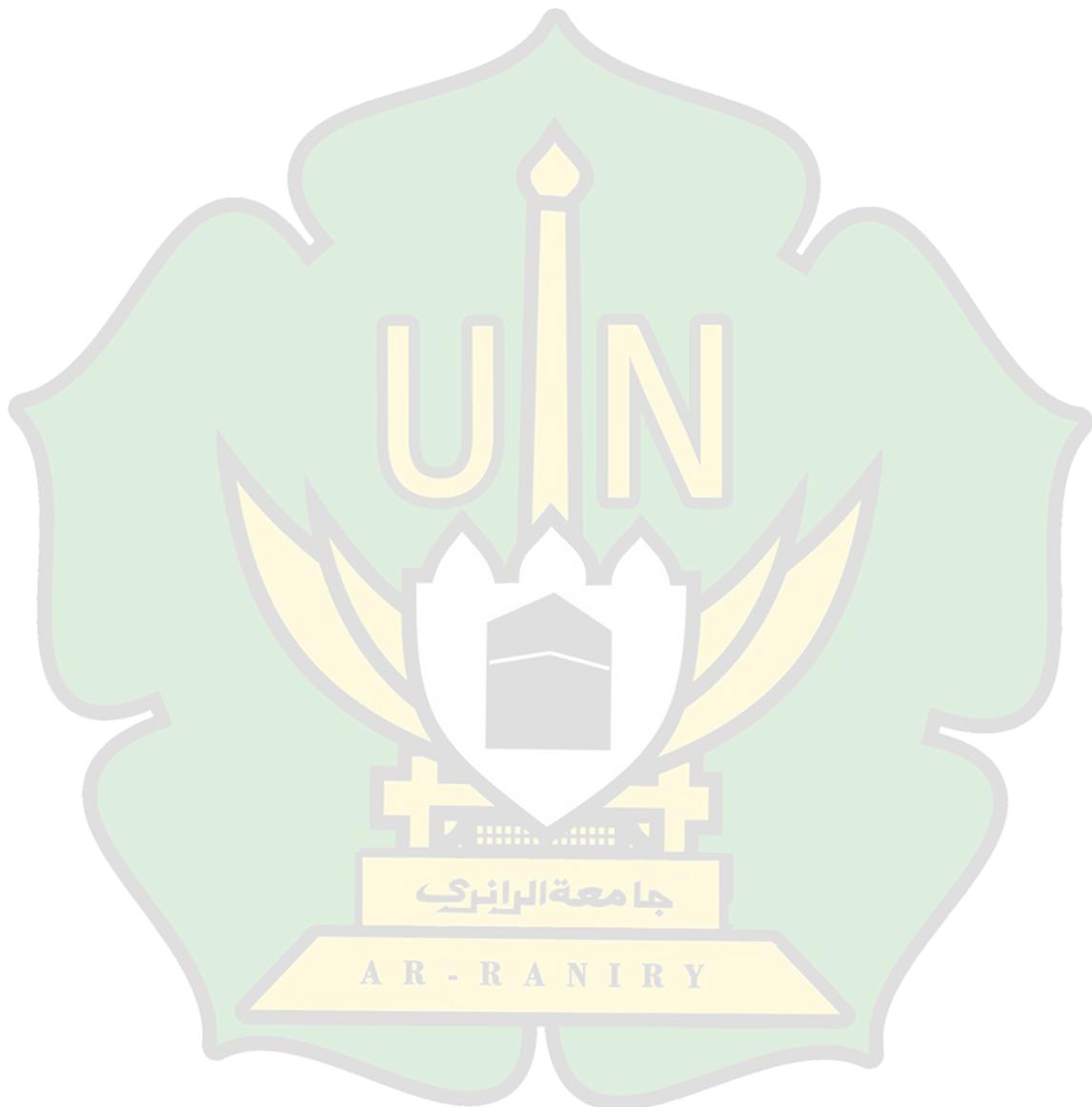
Sepeninggalan Mustafa, militer merupakan garda terdepan pelindung ideologi sekuler. Setiap munculnya gerakan-gerakan ataupun partai-partai yang berhaluan Islam, militer langsung turun tangan untuk menumpasnya dengan alasan akan merusak ideologi kemalis.

Selanjutnya setiap ada kebijakan-kebijakan pemerintah yang berpotensi akan merusak ideologi sekuler atau Kemalis mereka langsung membubarkan pemerintahan, hal ini dapat dilihat ketika terjadinya beberapa kali kudeta di Turki. Seperti yang terjadi di tahun 1960, 1971, 1980, 1997 dan terakhir yang terjadi pada tahun 2016, ketika hendak menurunkan Erdogan yang menjabat sebagai presiden, namun upaya kedeta terakhir ini gagal menumpas kekuasaan Erdogan.

B. Saran

Dengan adanya penulisan karya ilmiah ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca dan penulis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki cukup banyak kekurangan

dan penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengkaji masalah ini secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

Ali, A.Mukti, *Islam dan Sekularisasi Di Turki Modern*. Jakarta: Djambatan, 1994.

Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam : Imperium Turki Utsmani*, Jakarta: Kalam Mulia, 1988.

Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2005.

Ismawati, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

M Alfan Alfian, *Militer Dan Politik Turki : Dinamika Politik Pasca-AKP hingga Gagalnya Kudeta*, Bekasi : Penerbit Penjuru Ilmu, 2018.

Machfud Syaefudin, dkk, *Dinamika Peradaban Islam* Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2013.

Mahyudin Yahya dan Ahmad Jaelani Hakim, *Sejarah Islam* Kuala Lumpur: Fajar bakti SDN BHD, 1994.

Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.

Munawiyah dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, Banda Aceh, PSW IAIN Ar-Raniry, 2009.

Mojlum Khan. Muhammad, *100 Muslim paling berpengaruh sepanjang sejarah..* Jakarta : Noura Books.

Muhammad Hamid an-Nashir, *Menjawab Modernisasi Islam: Membedah Pemikiran Jamaluddin al-Afghani Hingga Islam Liberal*. terj. Abu Umar Basyir. Jakarta : Darul Haq, 2004.

Nurjannah, "Reaksi Pro dan Kontra Umat Islam Terhadap Penghapusan Kekhalifahan Di Turki", Skripsi. Banda Aceh, Fakultas Adab IAIN AR-Raniry, 1996.

Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, terj. Zainal Arifin, Jakarta: Zaman, 2004.

Solikhun, "Negara Turki Pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk Tahun (1923-1950)," Jurnal Ilmiah, Depok : Program Studi Arab Universitas Indonesia, 2013.

Syamsuddin, Arif. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta : Gema Insani, 2008.

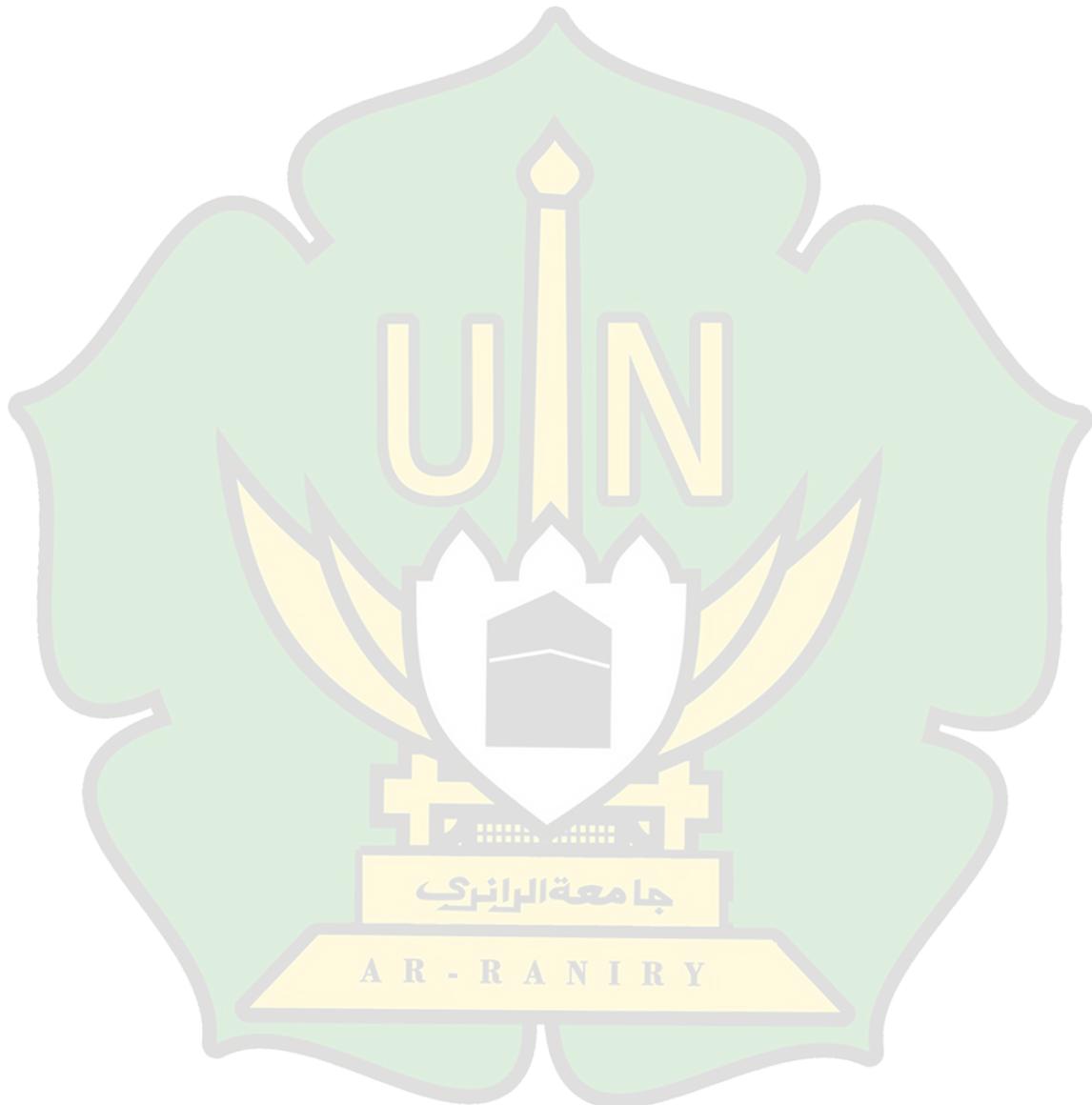
Syarifuddin "Sekularisme Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Di Turki", Jurnal Ilmiah, Himmah, Vol. IV No 10 Edisi Mei Agustus 2003

Taufik Abdullah dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Khalifah*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.

Tutur Furqon, "Reformasi Kebudayaan Di Republik Turki (1923-1950)", Skripsi, Depok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2016.

Trias Kuncahyono, *Turki : revolusi tak pernah henti*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018.

Zurcher, Erik J. *Sejarah Modern Turki*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1954/Un.08/FAH/PP.00.9/2017

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Nuraini A. Maan, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. M. Thajib, Lc., M.Ag
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Muhammad Irvan/ 140501075

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Dampak Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Attartuk Terhadap Umat Islam di Turki (1938-2002)

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Desember 2017

Bekas



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Muhammad Irvan
Tempat/tanggal Lahir : Jantho, 29 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Email : muhammadirvan.soscvbna@gmail.com
Alamat : Jln. Jawa No. 133 Desa Buket Meusara
Kec. Kota Jantho Kab. Aceh Besar

2. Nama Orang Tua

a. Ayah : Sofyan (alm)
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
Alamat : Jln. Jawa No. 133 Desa Buket Meusara
Kec. Kota Jantho Kab. Aceh Besar

b. Ibu : Salmiah
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Jln. Jawa No. 133 Desa Buket Meusara
Kec. Kota Jantho Kab. Aceh Besar

3. Pendidikan

Sekolah Dasar : MIN Sukadamai Banda Aceh, tamat 2008
SLTP : SMP Negeri 13 Banda Aceh, tamat 2011
SLTP : SMA Negeri 9 Banda Aceh, tamat 2014
Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh, tamat 2018
IPK Terakhir : 3,55
Judul Skripsi : Dampak Pemikiran Sekulerisme Mustafa Kemal Attaturk
Terhadap Umat Islam Di Turki (1938-2002)